

## Kiat Membuat Pembelajaran IPS Terpadu Model Connected Bagi Guru di Sekolah Dasar

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Wibi Wijaya<sup>2</sup>, Trina Febriani<sup>3</sup>, Yanti Sri Wahyuni<sup>4</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3,4</sup>

email: rahayusri903@gmail.com

### *Abstract*

Mastery of a teacher in conducting integrated learning is important in every lesson, especially in elementary schools. The achievement of learning carried out by a teacher cannot be separated from the learning models used. This community service activity is based on the fact that not all teachers in elementary schools master the learning material, this is because these teachers are graduates from multidisciplinary sciences. So that the learning carried out by the teacher experiences problems in the process of delivering material to students. The purpose of this activity is to provide training to teachers to master integrated social studies learning models that are in accordance with learning in the 21st century and especially learning during this pandemic. This training activity uses observation, interview and participant-centered methods through direct simulation techniques, and is followed by evaluation at the final stage of the activity. The output target generated in this activity is the development of an innovative integrated social studies learning model in the new normal era.

**Keywords:** *Learning Model, Connected, Integrated Social Studies, Innovative*

### PENDAHULUAN

Model-model pembelajaran tematik MI/SD sangat penting pada saat ini. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan berdampak pada

keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran (Priansa, 2017).

Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan

di Sekolah Dasar. Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat (Murfiah, 2017).

Proses Belajar Mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu memang ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius dalam mengikutinya. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik atau penting adalah nilai-nilai pelajaran IPS tidak begitu tinggi. Hal tersebut di atas disebabkan adanya beberapa faktor (Tirtoni, 2017).

Faktor pertama adalah penempatan jam pelajaran IPS biasanya sebagai pelengkap, di siang hari ketika kondisi belajar siswa sudah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah (pembuat jadwal)

menganggap bahwa pelajaran IPS tidak sepenting pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam kondisi yang demikian baik siswa maupun guru sudah dalam kondisi kelelahan sehingga perhatian dan motivasinya pun sudah menurun.

Faktor

kedua adalah performance guru IPS. Di SD/MI mata pelajaran IPS diampu oleh guru kelas atau kadang-kadang diampu oleh guru dengan latar belakang mata pelajaran lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan satu guru selain mengampu mata pelajaran IPS juga mengampu mata pelajaran lainnya. Akibatnya kreatifitas dan kemampuan guru pun tidak maksimal. Guru-guru merasa kewalahan dalam mempersiapkan setiap mata pelajaran yang harus diampunya karena beban mengajar terlalu banyak.

Faktor ketiga adalah sajian materi dalam buku-buku IPS kurang memadai. Buku-buku IPS umumnya tebal-tebal dengan bahasa baku yang sulit dicerna oleh siswa. Apalagi dengan seringnya berganti kurikulum maka buku-buku pun sering berganti. Selain masalah materi, keberadaan buku juga berkaitan dengan harga yang selalu naik sehingga orang tua kurang mampu untuk membelinya. Dalam buku-buku IPS seringkali materinya terlalu berat dan sangat lengkap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa,

akibatnya siswa tidak mampu belajar mandiri.

Faktor keempat adalah faktor model pembelajaran dan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Banyak guru IPS menyampaikan pembelajarannya hanya ceramah atau tanya jawab, atau bahwa mencatat buku di papan tulis. Model-model yang lebih bervariasi tidak dijalankan karena keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan kemampuan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran.

Hasil observasi membuktikan bahwa guru di SD Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang bukan berasal dari S1 PGSD melainkan dari S1 multidisiplin ilmu. Hal tersebut menyebabkan guru kesulitan melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sebagian besar guru kehabisan ide untuk melakukan metode mengajar yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Selama ini guru hanya melakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dan memakai sumber buku LKS dan buku paket. Pembelajaran terpadu di SD/MI berangkat dari penentuan tema (tematik) dari beberapa tema. Oleh sebab itu model pembelajaran yang digunakan juga terpadu, salah satu model pembelajaran terpadu adalah Connected. Model

connected ialah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu tema dengan tema yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas-tugas atau proyek yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas atau proyek yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran (Rusman, 2016).

Sesuai dengan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan IPS, terlebih di jenjang pendidikan SD/MI dan SMP harus memberikan pengalaman langsung dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajarannya. Oleh karena itu materi IPS di jenjang pendidikan SD/MI dimulai dari pengenalan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang diajarkan mulai kelas III. Seiring dengan meningkatnya jenjang kelas maka materi IPS semakin luas mengenal lingkungan di tingkat kabupaten, provinsi dan dunia. Ketika peserta didik duduk di kelas VI SD/MI maka materi pengenalan lingkungan dunia secara menyeluruh diberikan oleh guru.

Oleh karena itu untuk mempercepat pemahaman serta menghindarkan pemahaman yang keliru diperlukan pendekatan-pendekatan dan media-media dan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan kejiwaan peserta didik. Pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum 2006 (KTSP) adalah pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan istilah CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan berbagai model pembelajaran IPS terpadu yang ada. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata di lingkungannya serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga/masyarakat (Nurdyansyah, 2016). Dengan CTL ini diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta mengurangi faktor-faktor negatif yang melemahkan proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan IPS STKIP PGRI Sumatera Barat menggunakan metode kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2013). Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap persiapan dan tahap akhir/evaluasi. Sasaran peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang sebanyak 10 orang. Lokasi pelaksanaan pelatihan di ruang kelas 6 yang memiliki luas lebih besar dibandingkan ruangan lainnya.

Tahap awal dimulai dengan observasi ke sekolah dan dilanjutkan dengan wawancara dengan pihak sekolah terutama guru SD Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pelatihan kiat-kiat membuat pembelajaran IPS terpadu model connected dilanjutkan dengan tahap evaluasi dari kegiatan pengabdian ini. Pelatihan ini lebih banyak melibatkan aktifitas peserta melalui diskusi, Tanya jawab, brainstorming, observasi, bermain peran. Keterlibatan peserta secara aktif ditujukan agar peserta tidak bosan dan tidak

merasa digurui. Berikut adalah langkah-langkah dibedakan atas observasi awal, pemberian informasi dan pendampingan, pendampingan terkait model-model pembelajaran IPS terpadu dalam pembelajaran di sekolah serta evaluasi kegiatan.

Berdasarkan analisis situasi, rumusan masalah, dan target yang akan dicapai serta tujuan dari program pengabdian masyarakat ini untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh para guru terkait pembelajaran terpadu selama ini, maka dapat dilakukan dengan cara yaitu memperkenalkan kepada guru terkait model pembelajaran terpadu tipe connected. Untuk mencapai tujuan dari program pengabdian masyarakat ini diperlukan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan persuasif dan afektif. Pendekatan persuasif dilakukan dengan cara memperkenalkan model pembelajaran terpadu tipe connected dan mendampingi bagaimana cara mempraktekan. Pendekatan afektif dilakukan dengan cara mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi dan pendampingan pada guru-guru.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan dalam empat kali pertemuan. Kegiatan ini di mulai tanggal 27 Februari 2021 di SD Muhammadiyah 05 Ketaping

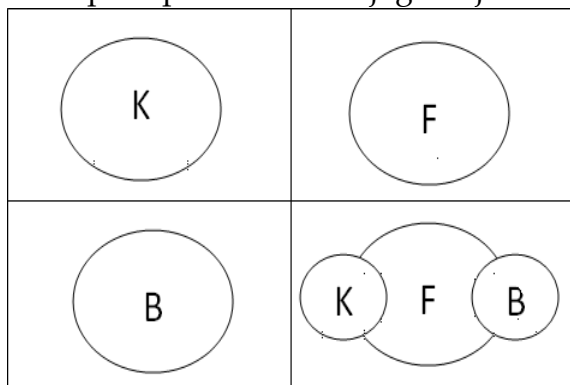
Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim kegiatan dengan para guru yang ada disekolah, Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru untuk mempraktekan model pembelajara terpadu tipe connected serta mengajarkan kepada guru bentuk teknik dalam pembelajaran terpadu tipe connected sehingga dapat menarik minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terpadu khususnya pada masa pandemi ini dengan pembelajaran daring/online.

Integrasi pengabdian dengan mata kuliah yang diajarkan yakni dengan mata kuliah "Konsep Dasar IPS dan Pembelajaran Terpadu dan Pendidikan Ilmu sosial". Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tipe connected guru-guru dapat memvariasikan pembelajaran terpadu di kelas pada masa yang akan datang khususnya pada masa pandemi covid-19 ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan semua majelis guru SD Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan anggota tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Pendidikan STKIP

PGRI Sumatera Barat. Kemudian dilakukan sesi diskusi dan curah pendapat antara guru SD Muhamadiyah 05 Ketaping dengan tim pengabdian terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS terpadu selama ini, untuk itu perlu dilakukan solusi terkait masalah yang dihadapi oleh guru tersebut. Selanjutnya dilakukan presentasi terkait model-model pembelajaran IPS terpadu yang terdiri dari model Connected, Webbed dan Integrated. Presentasi hanya menjelaskan tiga model pembelajaran IPS terpadu saja karena ini sebagai awal pelatihan yang nantinya akan dicocokkan dengan materi dan tema-tema sesuai dengan kelas masing-masing disamping terdapat banyak model pembelajaran IPS terpadu lainnya. Di dalam pemaparan materi juga dijelaskan



keunggulan model pembelajaran IPS terpadu tipe Connected yang nantinya bisa dicocokkan dengan beberapa tema yang ada di Sekolah Dasar.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran oleh guru agar siswa tidak bosan dalam proses

pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru salah satunya model Connected. Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan model pembelajaran Connected dan mendampingi guru merancang model pembelajaran connected.

Model connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Seperti butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca, menulis dan mengarang dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu. Sedangkan induk mata pelajaran yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah mata pelajaran IPS.

Gambar 1. Diagram Peta Connected

Berikut adalah Langkah-langkahm (Sintaks) Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (Connected).

Pada dasarnya langkah-langkah (sintaks) pembelajaran connected melalui tahap-tahap yang dilalui

setiap model pembelajaran, menurut Prabowo meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu makna sintaks model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (direct intructions), model pembelajaran kooperatif, maupun pembelajaran berdasarkan masalah (problem based intructions).

Pembelajaran efektif akan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila persiapan dan perencanaan; pelaksanaan dan penilaian dilakukan guru dengan baik. Pembelajaran efektif dan efisien harus memenuhi standar proses pendidikan yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Dengan demikian sintaks pembelajaran terpadu tipe connected bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa sintaks dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Dalam merancang pembelajaran terpadu setidaknya ada empat hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun sekenario KBM, (4) menentukan evaluasi. langkah-langkah (sintaks) pembelajaran

terpadu secara khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
  - 1) Menentukan kompetensi dasar
  - 2) Menentukan indikator hasil belajar
- b. Langkah-langkah yang ditempuh guru
  - 1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
  - 2) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai siswa
  - 3) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
  - 4) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan
  - 5) Menyampaikan pertanyaan kunci
- c. Tahap pelaksanaan
  - 1) Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok
  - 2) Kegiatan proses
  - 3) Kegiatan pencatatan data
  - 4) Diskusi
- d. Evaluasi
  - 1) Evaluasi proses
    - (a) Ketetapan hasil pengamatan
    - (b) Ketetapan penyusunan

- alat dan bahan
- 2) Ketetapan penganalisa data
  - 3) Evaluasi hasil
    - (a) Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan
  - 4) Evaluasi psikomotorik
    1. Penguasaan penggunaan alat ukur. Pembelajaran model terhubung ini, hanya memadukan topik-topik yang hampir sama dalam satu mata pelajaran atau aspek pengembangan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut :
    2. Pendidik menentukan tema yang dipilih dalam silabus.
    3. Pendidik mencari tema yang hampir sama atau relevan dengan tema-tema yang lain.
    4. Tema-tema tersebut diorganisasikan pada tema induk.
    5. Pendidik menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa tema diatas.
    6. Pendidik mengadakan tanya jawab tentang materi

- yang diajarkan.
7. Dengan bimbingan pendidik para anak/siswa membentuk kelompok kecil.
  8. Dengan bimbingan pendidik pula anak/siswa diminta mengerjakan soal yang telah dipersiapkan dan mengerjakan tugas kelompok dari pendidik.
  9. Pendidik memberikan kesimpulan, penegasan, evaluasi dan sebagai tindak lanjut
  10. Pendidik menugaskan pada siswa untuk menyusun portofolio dan dikumpulkan waktu yang akan datang.

Model pembelajaran terpadu tipe connected merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, atau mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain. Model pembelajaran terpadu tipe connected mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Trianto, 2007), ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran

terpadu tipe connected adalah sebagai berikut.

- a. Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.
- b. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat konsep/materi beberapa mata pelajaran.
- c. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Memberi peluang siswa dalam mengembangkan kemampuan diri
- f. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Pada saat presentasi berlangsung, tim pengabdian menunjuk salah satu guru untuk langsung mensimulasikan proses pembelajaran yang disaksikan oleh beberapa siswa kelas 5 dan 6 dengan

menggunakan model pembelajaran IPS terpadu tipe Connected dengan memilih materi atau tema pembelajaran yaitu “manusia dan lingkungan”. Sebelum presentasi berlangsung, guru diberikan contoh bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model connected.



Gambar 1. Simulasi Guru menggunakan Model Connected

Dari penjelasan di atas tentang model pembelajaran terpadu tipe connected dapat disimpulkan bahwa model ini mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau

hubungan antara suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi, khususnya tema “manusia dan lingkungan” yang dijadikan contoh simulasi oleh guru. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe connected, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan- hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik. Pembelajaran terpadu tipe connected dilakukan agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran terpadu tipe connected menganut teori belajar konstruktivisme. Hal ini tampak dari peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik. Model pembelajaran terpadu tipe connected terdiri dari enam tahap yaitu (1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), (2) tahap presensi materi, (3) tahap membimbing pelatihan, (4) tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) tahap mengembangkan dan memberikan

kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerpan, (6) tahap menganalisis dan mengevaluasi. Model pembelajaran terpadu tipe connected menuntut siswa menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri, siswa dituntut selalu aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi dapat ditingkatkan yang dapat berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran terpadu tipe connected meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipadukan, menentukan sub keterampilan yang dipadukan, menentukan indikator hasil belajar dan menentukan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdapat 6 fase yaitu pendahuluan, presensi materi, membimbing pelatihan, menelaah pemahaman dan umpan balik, mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, serta menganalisis dan evaluasi. Sedangkan pada tahap evaluasi, berupa evaluasi proses dan hasil pembelajaran. siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi dirinya sendiri disamping bentuk evaluasi lainnya. Siswa juga diajak untuk mengevaluasi perolehan

belajar yang dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Jika tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik dan tercermin dalam diri siswa, niscaya proses belajar yang dialami siswa akan melekat pada diri mereka karena siswa dihadapkan pada suatu aktivitas nyata sehingga mendukung berkembangnya prestasi belajar siswa.

### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang telah terlaksana dengan baik. Para guru telah berhasil memahami beberapa model pembelajaran IPS terpadu untuk Sekolah Dasar dan telah berhasil mempraktekan model pembelajaran tipe Connected.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara atas dukungan penuh dari Program Studi Pendidikan IPS dan LPPM Universitas PGRI Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Program Studi Pendidikan IPS serta Rektor Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan izin dan dukungan penuh akan kegiatan ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Murfiah. (2017). Model Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1).
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (1st ed.). Bandung: Pusataka Setia.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtoni. (2017). *Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Amarila, R. S., Habibah, N. A., & Widiyatmoko, A. 2014. Pengembangan alat evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa terpadu model webbed tema lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177-186.

- Dewi, F. (2015). Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
- Rachmawati, N., Setyowati, D. L., & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Outdoor Learning. *Journal of Primary Education*, 2(2), 77-83.
- Sholekhah, I. M. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 81228.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Setyorini, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru IPA dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4).
- Sulistyo, I., Darsono, D., & Pujiati, P. (2014). Model Connected Dalam Pembelajaran IPS Berkarakter. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(3).**